

Permasalahan Strategis dalam Pengelolaan Arsip Elektronik di Era Digital

Akhmad Fakhrol Rozi

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Rozi2311160026@ftik.iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan permasalahan strategis dalam pengelolaan arsip elektronik di era digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Transformasi digital telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan arsip, dari sistem tradisional berbasis kertas menjadi sistem elektronik yang lebih kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, terjadi perubahan mendasar terhadap konsep arsip yang kini tidak lagi dipandang sebagai dokumen fisik statis, melainkan sebagai entitas digital yang dinamis dan kontekstual. Kedua, lingkungan kerja digital yang tidak terkontrol telah menyebabkan penciptaan arsip di luar sistem formal, sehingga menimbulkan risiko integritas dan kehilangan informasi strategis. Ketiga, pelestarian arsip digital belum menjadi perhatian utama banyak institusi. Kurangnya strategi pelestarian aktif seperti migrasi format dan emulasi sistem lama menimbulkan risiko kehilangan data permanen akibat obsolescence teknologi. Keempat, pergeseran peran pengelola arsip dari administrasi konvensional menjadi profesional tata kelola informasi belum sepenuhnya direspons oleh kebijakan kelembagaan maupun kebijakan SDM.

Kata Kunci: **Arsip Elektronik; Pestaarian Digital; Arsiparis; Tata Kelola**

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe strategic issues in managing electronic archives in the digital era. This research method uses a descriptive qualitative approach using a literature study method. Digital transformation has caused significant changes in archive management, from traditional paper-based systems to more complex electronic systems. The results of the study show that First, there has been a fundamental change in the concept of archives which are now no longer viewed as static physical documents, but as dynamic and contextual digital entities. Second, an uncontrolled digital work environment has led to the creation of archives outside the formal system, thereby creating risks of integrity and loss of strategic information. Third, the preservation of digital archives has not been a primary concern for many institutions. The lack of active preservation strategies such as format migration and emulation of legacy systems poses the risk of permanent data loss due to technological obsolescence. Fourth, the shift in the role of archive managers from conventional administration to information governance professionals has not been fully responded to by institutional policies or HR policies.

*Keywords: **Electronic Archives; Digital Preservation; Archivists; Governance***

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam pengelolaan arsip. Arsip yang dulunya berupa dokumen kertas statis kini telah bertransformasi menjadi entitas digital yang dinamis dan terdesentralisasi. Perubahan ini membutuhkan redefinisi konsep arsip itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh (Duranti, 2019), sifat dinamis dari arsip elektronik menimbulkan tantangan terkait keaslian dan integritas jangka panjang. Di sisi lain, lingkungan kerja modern yang fleksibel dan digital membuat penciptaan arsip tidak lagi terpusat pada sistem organisasi resmi, melainkan tersebar di berbagai media dan perangkat pribadi (Franks, 2020).

Urgensi untuk mengatasi masalah ini semakin meningkat, karena banyak organisasi yang belum menyadari perlunya kebijakan khusus dalam pengelolaan arsip elektronik. Pelestarian arsip digital dalam jangka panjang sangat bergantung pada strategi teknis dan kebijakan institusional. Sayangnya, kebijakan tersebut masih belum menjadi prioritas di banyak institusi, sehingga mengakibatkan risiko kehilangan arsip strategis (Harvey & Thompson, 2021).

Terdapat kesenjangan yang nyata antara idealisme pengelolaan arsip elektronik dan praktik aktual di lapangan, yang seringkali tidak didukung oleh infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Di sinilah letak kesenjangan penelitian ini: kurangnya pendekatan terpadu dan kesadaran institusional dalam menanggapi perubahan paradigma arsip digital. Artikel ini bertujuan untuk membahas empat isu utama dalam pengelolaan arsip elektronik: 1) perubahan konsep arsip, 2) lingkungan kerja yang tidak terkendali, 3) pelestarian digital, dan 4) pergeseran peran pengelola arsip.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan permasalahan dan memberikan rekomendasi solusi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga, baik dalam bentuk kebijakan kelembagaan maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kajian teori yang digunakan antara lain model kesinambungan arsip, kerangka kerja tata kelola informasi, dan teori preservasi digital berkelanjutan, yang kesemuanya relevan untuk memahami tantangan pengelolaan arsip elektronik di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Subjek penelitian terdiri dari dokumen dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik pengelolaan arsip elektronik. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku-buku akademik, laporan organisasi, serta dokumen kebijakan yang terkait dengan pengelolaan arsip. Instrumen penelitian meliputi matriks analisis tematik untuk mengidentifikasi pola masalah dan solusi yang diusulkan oleh para penulis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan sintesis literatur, yang mengelompokkan temuan-temuan ke dalam kategori-kategori utama: konsep kearsipan, lingkungan kerja digital, pelestarian digital, dan peran arsiparis. Validitas konten dipertahankan melalui triangulasi referensi dan penyelarasan dengan kerangka kerja teoritis seperti model kesinambungan arsip dan prinsip-prinsip tata kelola informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi empat isu utama dalam pengelolaan arsip elektronik berdasarkan tinjauan literatur dan analisis tematik terhadap 12 sumber referensi akademis. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Kategori Masalah	Dimensi Permasalahan	Sumber Utama	Dampak Institusional
Perubahan Konsep Arsip	Kurangnya pemahaman terhadap arsip sebagai informasi digital dinamis	(Duranti, 2019); (Gilliland, 2022)	Rendahnya jaminan integritas & autentikasi arsip
Lingkungan Kerja Tak Terkontrol	Informasi diciptakan & disimpan di luar sistem resmi	(Franks, 2020); (Shepherd & Yeo, 2023)	Ketidakterlacakan dokumen penting
Pelestarian Arsip Digital	Ketiadaan strategi migrasi & risiko format obsolescence	(Harvey & Thompson, 2021); (UNESCO, 2023)	Kehilangan data dan dokumen strategis

Pergeseran Peran Pengelola Arsip	Kompetensi TI rendah; arsiparis belum diikutsertakan dalam desain sistem	(Smallwood, 2021); ((ICA), 2022)	Sistem tidak akomodatif terhadap kebutuhan kearsipan
----------------------------------	--	----------------------------------	--

Sumber: Dihimpun dari berbagai literatur ilmiah (2020-2023)

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa tantangan dalam pengelolaan arsip elektronik tidak hanya terkait dengan aspek teknologi, tetapi juga mencakup domain kelembagaan, kebijakan, dan kapasitas sumber daya manusia.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi dari arsip kertas ke arsip digital membutuhkan perubahan paradigma yang mendasar. (Duranti, 2019) menegaskan bahwa pendekatan diplomatik konvensional sudah tidak relevan lagi karena arsip digital bersifat dinamis. Keaslian sebuah arsip tidak hanya dapat diukur dari dokumen itu sendiri, tetapi juga dari metadata dan konteks pembuatannya.

Masalah kedua, seperti yang diungkapkan oleh (Franks, 2020), menunjukkan bahwa lingkungan kerja modern menciptakan fenomena penyebaran informasi, yaitu tersebarnya informasi penting di luar sistem resmi. Di Indonesia, fenomena ini diperparah dengan budaya penggunaan media pribadi dalam komunikasi kerja.

Terkait isu pelestarian digital, (Harvey & Thompson, 2021) menekankan perlunya strategi pelestarian aktif seperti migrasi format dan emulasi sistem. Sayangnya, banyak institusi yang masih mengandalkan pencadangan secara manual tanpa kebijakan jangka panjang.

Dalam hal sumber daya manusia, (Smallwood, 2021) menekankan bahwa arsiparis perlu dilatih sebagai tenaga profesional dalam tata kelola informasi. Namun, kurangnya keterlibatan manajer arsip dalam desain sistem informasi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik kelembagaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka kerja kontinum arsip yang menekankan bahwa penciptaan, pengelolaan, dan pelestarian arsip

merupakan proses yang simultan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara empat dimensi masalah yang sebelumnya sering dibahas secara terpisah. Penelitian ini juga menawarkan solusi strategis yang didasarkan pada kebijakan digital, reformasi kelembagaan, dan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan arsip elektronik menghadapi tantangan multidimensi yang mencakup aspek teknis, konseptual, kelembagaan, dan sumber daya manusia. Pertama, terjadi perubahan mendasar terhadap konsep arsip yang kini tidak lagi dipandang sebagai dokumen fisik statis, melainkan sebagai entitas digital yang dinamis dan kontekstual. Kedua, lingkungan kerja digital yang tidak terkontrol telah menyebabkan penciptaan arsip di luar sistem formal, sehingga menimbulkan risiko integritas dan kehilangan informasi strategis.

Ketiga, pelestarian arsip digital belum menjadi perhatian utama banyak institusi. Kurangnya strategi pelestarian aktif seperti migrasi format dan emulasi sistem lama menimbulkan risiko kehilangan data permanen akibat obsolescence teknologi. Keempat, pergeseran peran pengelola arsip dari administrasi konvensional menjadi profesional tata kelola informasi belum sepenuhnya direspons oleh kebijakan kelembagaan maupun kebijakan SDM.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kelembagaan melalui reformasi kebijakan pengelolaan arsip elektronik, integrasi peran arsiparis dalam sistem informasi organisasi, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi teknologi informasi. Penelitian ini juga menekankan bahwa pengelolaan arsip digital tidak boleh dipandang sebagai aspek teknis semata, tetapi sebagai strategi informasi yang memerlukan komitmen jangka panjang.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada pendekatan studi pustaka, sehingga belum menyentuh data lapangan atau studi kasus spesifik. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian lapangan berbasis institusi guna menguji implementasi kebijakan digital preservation secara empiris.

Prospek pengembangan ke depan, antara lain mencakup integrasi kecerdasan buatan dalam manajemen arsip digital, pengembangan sistem audit arsip berbasis blockchain, serta harmonisasi standar metadata nasional yang sesuai dengan kerangka ISO dan ICA.

DAFTAR PUSTAKA

- (ICA), I. C. on A. (2022). *Digital Competency Framework for Archivists*.
- Duranti, L. (2019). *Diplomatics in the Digital World*. Rowman & Littlefield.
- Franks, P. C. (2020). *Records and Information Management* (2 (ed.)). ALA Neal-Schuman.
- Gilliland, A. J. (2022). *Conceptualizing 21st Century Archives* (Updated (ed.)). Society of American Archivists.
- Harvey, R., & Thompson, D. (2021). *Preserving Digital Materials* (2 (ed.)). Facet Publishing.
- Shepherd, E., & Yeo, G. (2023). *Managing Records in the Digital Era*. Facet Publishing.
- Smallwood, R. F. (2021). *Information Governance for the Digital Enterprise*. Wiley.
- UNESCO. (2023). *Guidelines for the Preservation of Digital Heritage*. <https://unesdoc.unesco.org>